

PENDAMPINGAN MUJAHADAH DAN ISTIGHOSAH UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL KEAGAMAAN SANTRI DAN MASYARAKAT

Moh. Miftahul Choiri¹, Denny Nurdiansyah², Auliyaur Rokhim³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

¹*choirinafik90@gmail.com

Abstract: *This Mujahadah and Istighosah activity was carried out in order to guard and develop the spirituality of the community and students in the Raudhatul Ulum Campurejo Bojonegoro Islamic Boarding School. A person's spiritual level sometimes rises, sometimes falls, so efforts are needed to stabilize this condition. For example, there is a student who has just entered the boarding school and is naughty at first, then after being at the boarding school and graduating, he becomes an obedient child. This cannot be separated from the efforts of a kyai or ustadz, namely dhohir and inner efforts. Dhohir's efforts include teaching, directing, educating and so on. Meanwhile, inner efforts are prayer, penance, mujahadah, istighosah and so on. These two efforts must be carried out in balance. So we, as a community service team, want to hold Mujahadah and Istighosah assistance activities to improve the religious spirituality of the community and students in the Raudhatul Ulum Campurejo Islamic Boarding School, Bojonegoro. The Community Service method used is the Participatory Action Research model. Namely, the mentor goes directly to the field to oversee the mentoring process from the beginning to the end of the activity. The stages or steps that will be taken in carrying out mujahadah and Istighosah assistance to increase religious spiritual intelligence are as follows: Identification of needs and goals, Determining companions, Gathering information, Forming groups or clusters, Preparing programs and schedules, Implementing mujahadah and istighosah practices, Teaching mujahadah and istighosah material, Monitoring and evaluation, Support and motivation and finally program evaluation*
Keywords: *Mujahadah, Istighosah, Spiritual intelligence*

Abstrak: Kegiatan Mujahadah dan Istighosah ini dilaksanakan dalam rangka mengawal dan membina spiritual masyarakat dan santri di lingkungan Ponpes Raudhatul Ulum Campurejo Bojonegoro. Tingkat spiritualitas seseorang terkadang naik terkadang turun sehingga perlu adanya upaya untuk menstabilkan kondisi tersebut. Contoh misalnya ada seorang santri yang baru masuk pondok dia awalnya nakal, kemudian setelah di Pondok dan sampai lulus bisa menjadi anak yang nurut. Demikian itu tidak lepas dari ikhtiar dari seorang kyai atau ustadz yakni ikhtiar dhohir dan batin. Ikhtiar dhohir misalnya mengajar, mengarahkan, mendidik dan lain sebagainya. Sedangkan ikhtiar batin yaitu mendoakan, tirakat, mujahadah, istighosah dan lain sebagai. Kedua usaha ini harus dilakukan secara seimbang. Maka kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat ingin mengadakan kegiatan pendampingan Mujahadah dan Istighosah untuk meningkatkan spiritual keagamaan masyarakat dan santri di lingkungan Ponpes Raudhatul Ulum Campurejo Bojonegoro. Metode Pengabdian Masyarakat yang digunakan ialah menggunakan model Participatory Action Research. Yakni pendamping terjun langsung di lapangan untuk mengawal proses pendampingan tersebut mulai awal hingga akhir kegiatan. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan pendampingan mujahadah dan Istighosah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan adalah sebagai berikut: Identifikasi kebutuhan dan tujuan, Penentuan pendamping, Pengumpulan informasi, Pembentukan grup atau kelompok, Penyusunan program dan jadwal, Pelaksanaan praktik mujahadah dan istighosah, Pengajaran materi mujahadah dan istighosah, Monitoring dan evaluasi, Dukungan dan motivasi dan yang terakhir adalah Evaluasi program
Kata kunci: Mujahadah, Istighosah, Kecerdasan spiritual

Pendahuluan

Kegiatan Mujahadah dan Istighosah ini merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan di lingkungan Ponpes Raudhatul Ulum Campurejo Bojonegoro. Kegiatan ini dilaksanakan atas kesepakatan antara masyarakat desa sekitar dan pelaksana. Tim

Pelaksana pengabdian masyarakat ini adalah para dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro bekerjasama dengan Ponpes Raudlatul Ulum Campurejo Bojonegoro. Permasalahan yang dialami masyarakat era ini adalah dengan hadirnya era globalisasi dan modernitas maka arus budaya luar begitu mudahnya masuk. Sehingga perlu kesiapan dalam menerima budaya-budaya yang sesuai dengan adat ketimuran dan norma agama. serta menyaring budaya-budaya yang tidak relevan.

Kita harus mempunyai bekal dalam menyongsong era globalisasi ini tidak hanya bekal duniawi saja melainkan yang lebih penting adalah bekal ukhrowi. Maka dari itu masyarakat dan pihak pelaksana merasa perlu mengadakan kegiatan pendampingan mujahadah dan Istighosah ini dalam rangka membekali diri kita dalam menghadapi arus modernitas dan globalisasi ini. Penerapan kecerdasan spiritual dapat membantu individu dalam memecahkan masalah makna, kehidupan duniawi dan akhirat meliputi visi hidup dan bukan hanya tujuan dari hidup, menyangkut keseluruhan hidup bahkan keseluruhan alam semesta, sehingga dibutuhkan kesadaran diri dan perenungan yang mendalam untuk memahami kecerdasan spiritual. Fifi Indrayani dkk (2021:26). Dekadensi moral bangsa yang terjadi sebagai bukti tidak adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Salah satu upaya menghindari fenomena tersebut adalah mengintegrasikan antara ketiganya secara seimbang. Ani Agustiyani (2013:1).

Penulis mengkaitkan dengan beberapa pengabdian terdahulu antara lain Pengabdian yang dilakukan oleh Adnan pada jurnal Syifa al-Qulub UIN Bandung pada Januari 2017. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang Mujahadah. Perbedaannya yaitu pada pengabdian ini mendeskripsikan perihal Mujahadah yang dilakukan oleh kaum sufi. Pada pengabdian kami penjelasan Mujahadah secara umum.

Pengabdian yang dilakukan oleh Achmad Yusuf pada jurnal Multicultural of Islamic Education pada April 2020. Persamaannya yaitu pengamalan mujahadah di Pondok Pesantren yang harus diamalkan oleh santri, misalnya toleransi, rukun, saling menyayangi dan lain-lain. perbedaannya yaitu pengabdian kami objeknya tidak santri saja namun dengan masyarakat sekitar pesantren.

Pengabdian yang dilakukan oleh Mukhlisin dkk pada Jurnal EL-SANADI Journal Of Islamic Studies and Education pada 7 Juni 2023. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji terkait Mujahadah. Perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih mengkhususkan mengkaji mujahadah pada aspek penguatan karakter aswaja mahasiswa

Pengabdian yang dilakukan oleh Afif Syaiful Mahmudin pada Jurnal Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya vol. 3 no. 1 tahun 2020. Perbedaan pada pengabdian ini adalah melatih mujahadah masyarakat khususnya adalah Tuna Daksa, misalnya diajak sholat berjamaah bersama-sama, diberikan motivasi, dan diajak melakukan ibadah-ibadah yang lain.

Pengabdian yang dilakukan oleh Saeful Rokim yaitu pendampingan pendidikan berbasis Masjid merupakan layanan sosial keagamaan untuk meningkatkan keasadaran beragama dan keimanan. (1) Kegiatan Pengajian Jamaah Masjid, (2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), (3) Musyawarah Kegiatan Kaum Muslimin, (4) Layanan Pengurusan Zakat, Dan (5) Santunan Anak Yatim, dan lainnya.

Metode

Tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan pendampingan mujahadah dan ijazah kubro untuk meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan adalah sebagai berikut:

3 | Moh. Miftahul Choiri, dkk : Pendampingan Mujahadah dan Istighosah.....

- a Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan, serta menentukan tujuan yang jelas dan spesifik untuk pendampingan mujahadah dan ijazah kubro.
- b Penentuan Pendamping, yaitu memilih pendamping yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang mujahadah dan ijazah kubro. Pendamping harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam dan mampu menginspirasi serta memotivasi individu yang didampingi.
- c Pengumpulan Informasi, yaitu melakukan penelitian dan pengumpulan informasi yang komprehensif tentang praktik mujahadah dan isi ijazah kubro yang akan diberikan, serta mendapatkan sumber daya dan materi yang relevan untuk mendukung pendampingan.
- d Pembentukan Grup atau Kelompok, yaitu membantu individu yang ingin meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan dengan membentuk grup atau kelompok yang terdiri dari peserta yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Hal ini memungkinkan peserta untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman serta pengetahuan dalam perjalanan hidup.
- e Penyusunan Program dan Jadwal, yaitu menyusun program pendampingan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan, serta menetapkan jadwal pertemuan dan kegiatan yang rutin untuk memastikan konsistensi dan kontinuitas pendampingan.
- f Pelaksanaan Praktik Mujahadah, yaitu membantu individu dalam memahami konsep dan praktik mujahadah, serta memberikan panduan langkah demi langkah, termasuk praktik ibadah, pengendalian diri, dan peningkatan kesadaran diri secara spiritual, kemudian mendorong peserta untuk mencatat progres, refleksi, dan perubahan yang peserta alami.
- g Pengajaran Materi Ijazah Kubro, yaitu menyampaikan materi-materi yang terkait dengan isi ijazah kubro kepada individu yang didampingi, serta memfasilitasi diskusi, pertanyaan, dan jawaban untuk memastikan pemahaman yang baik tentang konten tersebut, kemudian membantu peserta mengaitkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- h Monitoring dan Evaluasi, yaitu melakukan monitoring secara teratur terhadap perkembangan dan kemajuan individu yang didampingi, serta mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi dan praktik mujahadah serta tingkat kecerdasan spiritual yang peserta capai, kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif dan dorong peserta untuk terus berusaha dan berkembang.
- i Dukungan dan Motivasi, yaitu memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan kepada individu yang didampingi dalam perjalanan hidup meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan, serta menjadi sumber inspirasi bagi peserta dan membantu peserta mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin timbul.
- j Evaluasi Program, yaitu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program pendampingan mujahadah dan ijazah kubro yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang pengembangan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Mujahadah dan Istighosah telah dilaksanakan hari sabtu tanggal 24 Juni 2023. Terlihat antusias para jamaah yang hadir baik dari kalangan santri maupun masyarakat umum. Pada pendampingan tersebut langkah awal yang kami terapkan yaitu menyampaikan materi atau wirid mujahadah dan istighosah itu sendiri. Sebelum

pelaksanaan ritual mujahadah dan dan istighosah terlebih dahulu disampaikan siraman rohani kurang lebih 15 menit. Tujuannya untuk memotivasi jamaah, pembersihan hati, pengendalian diri, meningkatkan spiritualitas dan lain sebagainya. Lalu kemudian setelah siraman rohani dilanjutkan dengan sholat taubat 2 rokaat dan sholat hajat 2 rokaat.

Langkah awal yang kami terapkan adalah membaca wirid atau materi mujahadah dan istigosah yang diikuti oleh jamaah. Kurang lebihnya membutuhkan waktu 90 menit. Pada intinya materi mujahadah dan istighosah yaitu mengingat Allah, menyesali perbuatan salah atau dosa yang pernah dilakukan, lalu kemudian beristigfar dan memohon kepada Allah agar dijaga dan dijauhkan dari perbuatan maksiat dan dosa. Lalu kemudian kita menghimbau agar setelah kegiatan tersebut masing-masing peserta untuk mencatat progres, refleksi, dan perubahan yang peserta alami. Tentu perubahan itu tidak bisa diperoleh dalam waktu yang singkat. Butuh proses tahap demi tahap. maka untuk memaksimalkan agar kegiatan ini benar-benar dapat maksimal, kami melakukan pendampingan tidak hanya sekali saja melainkan kita rencanakan enam kali.

Dalam penyampaian materi kita kaitkan spiritualitas dengan realita sosial. Hubungan vertikel dengan Allah dan horizontal kepada sesama. Ibadah vertikal misalnya sholat, puasa dan ibadah-ibadah yang lainnya harus berdampak dengan sosial kemasyarakatan. Misalnya kita menjadi pribadi yang sabar, ikhlas, tawakkal, tidak mudah diadu domba atau diprovokasi dan lain sebagainya. Kita juga harus menjadi pribadi yang dermawan, peduli dengan lingkungan sosial kita dan suka menolong. Pada akhir waktu kita membuka sesi diskusi dan Tanya jawab terkait permasalahan yang belum dimengerti. Dengan gayanya yang santai dan humor gus Rokhim menjembatani bagi jamaah yang ingin bertanya, sekaligus beliau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Langkah berikutnya adalah Monitoring dan Evaluasi, yaitu melakukan monitoring secara teratur terhadap perkembangan dan kemajuan individu yang didampingi, serta mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi dan praktik mujahadah serta tingkat kecerdasan spiritual yang peserta capai, kemudiam memberikan umpan balik yang konstruktif dan didorong peserta untuk terus berusaha dan berkembang.

Serta kita terus memberikan Dukungan dan Motivasi , yaitu memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan kepada individu yang didampingi dalam perjalanan hidup meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan, serta menjadi sumber inspirasi bagi peserta dan membantu peserta mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin timbul.

Evaluasi Program, yaitu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program pendampingan mujahadah dan ijazah kubro yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang pengembangan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program di masa mendatang.

Simpulan dan Saran

Pada kegiatan Mujahadah dan Istighosah langkah awal yang kami terapkan adalah membaca wirid atau materi Mujahadah dan Istigosah yang diikuti oleh jamaah. Kurang lebihnya membutuhkan waktu 90 menit. Dalam penyampaian materi kita kaitkan spiritualitas dengan realita sosial. Hubungan vertikal dengan Allah dan horizontal kepada sesama. Langkah berikutnya adalah Monitoring dan Evaluasi, yaitu melakukan monitoring secara teratur terhadap perkembangan dan kemajuan individu yang didampingi, serta mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi dan praktik mujahadah serta tingkat kecerdasan spiritual yang peserta capai, kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif dan didorong peserta untuk terus berusaha dan berkembang.

Serta kita terus memberikan Dukungan dan Motivasi , yaitu memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan kepada individu yang didampingi dalam perjalanan hidup meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan, serta menjadi sumber inspirasi bagi peserta

dan membantu peserta mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin timbul. Evaluasi Program, yaitu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program pendampingan Mujahadah dan Istighosah yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang pengembangan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program di masa mendatang.

a Bagi Akademisi

1. Dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa tenaga dan waktu yang tersedia.
2. Lebih meningkatkan disiplin diri dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan tali silaturahmi dan interaksi yang baik dengan masyarakat.
3. Pentingnya koordinasi dengan stakeholders untuk menghindari kesalahpahaman.
4. Memaksimalkan observasi sehingga dapat menyusun program yang tepat sasaran.

b Bagi Masyarakat

1. Terbentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang utuh dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat berperan penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
3. Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam setiap program pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh masyarakat dan perangkat desa Desa Campurejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro yang telah turut membantu dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Adnan. (2017). *Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi*. Jurnal Syifa Al-Qulub Vol. 1 No. 2
- Indrayani, Fifi. (2021). *Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA*. Jurnal Studia Insania Vol.9, No.1
- Maslahah, Ani Agustiyani. (2013). *Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam menangani Perilaku Menyimpang*. Konseling religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.4, No.1
- Mahmudin,Afif Syaeful. (2020). *Membangun Inklusivitas Keberagaman Antara Masyarakat dengan Penyandang Tuna Daksa Melalui Bimbingan Fiqih Ibadah di “Rumah Kasih Sayang” Desa Krebet Jambon Ponorogo* Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya Vol. 3 No.1
- Mukhlisan dkk. (2023). *Penguatan Karakter Aswaja An-Nahdliyah Pada Mahasiswa UNU Purwokerto*. EL-SANADI Journal of Islamic Studies And Education. Vol.1 No.1
- Rokim, Syaeful dkk.tt. *Pemberdayaan Masyarakat Kota dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama dan Kemakmuran Masjid*. Artikel yang diakses hari sabtu tanggal 22 Juli 2023
- Yusuf, Achmad. (2020). *Design of Multicultural Pesantren In Building Multicultural Character of Santri*. Journal Multicultural of Islamic Education Volume 03. Nomor 02.